

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia, pulau-pulau membentang dari sabang sampai merauke menjadikan Indonesia kaya dengan suku, bahasa, keyakinan dan kebudayaan. Setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai kebudayaan yang khas yang menunjukkan identitas suatu daerah tersebut. Bahkan dari ribuan kebudayaan yang dimiliki di Indonesia sudah banyak yang diakui oleh *UNESCO*. Sedikitnya ada 13 warisan milik Indonesia yang telah dicatat *UNESCO* menjadi warisan dunia (*The World Heritage*). Oleh karena itu, keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki perlu dijaga dan dilestarikan. Pelestarian terhadap kebudayaan yang ada di gunakan agar kebudayaan tidak punah dan kebudayaan merupakan tanggung jawab bersama warga Indonesia.¹ Mengutip pendapat Koentjaraningrat yang mengungkapkan bahwa kebudayaan itu setidaknya memiliki tiga wujud, yaitu: 1). Wujud kebudayaan sebagai suatu ide-ide yang kompleks, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. 2). Wujud kebudayaan sebagai aktivitas kelakuan berpola yang kompleks dari manusia dalam masyarakat. 3). Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

¹ Benni Pane, Xaverius Najoan, dan Sary Paturusi, "Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Ragam Budaya Indonesia", *E-Journal Teknik Informatika*, Vol. 12, No. 1, (2017): 1, <https://doi.org/10.35793/jti.12.1.2017.17793>

Makna dari pandangan koentjaraningrat di atas adalah bahwa kebudayaan mempunyai beragam wujud dan menciptakan alur dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat kita maknai budaya adalah bagian dari serangkaian kegiatan beragama yang sangat erat hubungannya. Pada umumnya umat yang beragam tidak dapat lepas dari budaya beragam atau tradisi yang membentuknya. Demikian pula, dalam berbudayaan, kita tidak dapat dipisahkan dari keyakinan dasar mengenai kehidupan, yang dalam agama mempunyai peranan yang sangat besar.²

Budaya ditengah-tengah masyarakat merupakan sesuatu yang sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi kebiasaan atau tradisi maupun dari segi paten nenek moyang. Seringkali disebutkan bahwa banyak budaya yang terbentuk dari tradisi atau kebiasaan masyarakat dalam hubungan sosio-kultural. Hubungan sosial tersebut tidak terlepas dari hubungan saling menghargai segala perbedaan baik dari perbedaan ras, agama, maupun yang lainnya.³

Madura adalah nama pulau yang terletak disebelah utara Jawa Timur. Madura merupakan wilayah Propinsi Jawa Timur yang dibagi menjadi empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pulau Madura juga dikelilingin pulau-pulau kecil. Dimana dari sisi kehidupan keagamaan, orang Madura lebih menghormati lembaga agama dan ulama dibandingkan dengan lembaga negara dan aparatnya.

² Tis' atun Fitriyani dan Nur Muhklis Zakariya, "Sholawat Burdah Ijazah K.H Wahab Chasbullah 1965-1971", *Qurtuba: The Journal of History and Islamic Civilization*, Vol. 6, No. 3, (September, 2022): 50-51 <https://doi.org/10.15642/qurthuba.2022.6.1.50-65>

³ Nasrullah, "Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam dan Kearifan Lokal Budaya Madura", *Al-Irfan*, Vol. 2, No. 2, (September, 2019): 134, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i2.3589>

Peran agama sangat berpengaruh dalam perilaku masyarakat Madura. Dimana tokoh agama tidak saja membimbing dan menuntun ajaran-ajaran agama, melainkan juga berperan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁴

Persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra. Menurut P. Robbins mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan panca indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.⁵ Persepsi juga bisa dikatakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu.⁶

Masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya. Dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya territorial, bangsa, golongan, dan sebagainya.⁷ Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok manusia

⁴ Totok Rochana, "Orang Madura : Suatu Tinjauan Antropologis", *Humanus*, Vol.XI, No.1, (2012): 47-49 <https://doi.org/10.24036/jh.v11i1.622>

⁵ Sri Santoso Sabarini, Hanik Liskustyawati, dkk, *Persepsi dan Pengamatan Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplikasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 24

⁶ Tri Inda Fadhila Rahma, "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)", *At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, (2018): 647 <https://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1704>

⁷ Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 75

yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya adalah ikatan yang kuat antara individu dalam kelompok dibandingkan dengan orang-orang di luar kelompok.

Dengan demikian, persepsi masyarakat merupakan suatu poses yang terjadi pada sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu yang memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa yang diterima oleh sekelompok individu tersebut.⁸

Pengajian terambil dari kata ngaji, yang berarti “*membaca*”. Dalam masyarakat islam tradisional Indonesia, *pengajian* setidaknya memiliki dua pengertian. Pertama, *pengajian* sebagai aktivitas belajar teks-teks klasik islam di bawah asuhan seorang kiai, tuan guru, ayah, atau ustadz yang benar-benar cakap. Aktivitas pembelajaran dasar-dasar Islam, akhlak, dan akidah ini umumnya dikenal sebagai mengaji kitab kuning. Kitab kuning adalah nama yang diberikan pada teks-teks klasik islam. Kedua, *pengajian* sebagai proses belajar-mengajar islam dengan cara mendengarkan kiai, tuan guru, atau penceramah, yang mungkin belum mengenal kecakapan atau mungkin bisa dilaksanakan oleh sebuah kelompok muslim tradisional dengan cara yang tidak formal, tetapi

⁸ Tri Inda Fadhila Rahma, “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)”, *At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, (2018): 646 <https://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1704>

rutin.⁹ Jadi, pengajian adalah kegiatan belajar agama islam yang dilakukan dalam dikehidupan masyarakat yang dibina oleh seorang guru ngaji (da'i), ustadz terhadap beberapa orang.

Burdah adalah karya sastra yang berisi ajaran-ajaran islam, khususnya tasawuf, yang ditulis oleh penyair sufi yang bernama al-Bushisy, kasidah ini mendapat sambutan masyarakat luas tidak hanya melalui tulisan dan lisan, tetapi juga melalui lagu yang direkam. Jadi, kasidah burdah secara kategoris adalah karya sastra islam yang dilagukan, artinya, ia masuk dalam wilayah musik islam. Kasidah burdah diciptakan oleh seorang penyair sufi yang berasal dari mesir, dan sambutan masyarakat dalam dunia terhadapnya, dalam berbagai bentuk, terutama dalam bentuk rekaman sebagai nasyid, juga berangkat dari mesir. Dengan demikian, kasidah burdah adalah karya sastra arab produk bangsa Arab Mesir yang mendapat sambutan luas masyarakat sastra di dunia.¹⁰ Jadi, burdah adalah karya sastra arab yang berisi tentang ajaran-ajaran agama islam yang diciptakan oleh penyair sufi yang berasal dari arab bernama al-Bushiry.

Keberadaan pengajian burdah ini sangat tepat untuk diadakan dikalangan masyarakat. Aktivitas pengajian ini tidak membatasi usia dan golongan, tetapi mencakup semua orang yang minat untuk menjalin silaturahmi, ukhuwah islamiyah dan mendalami ajaran agama islam dengan

⁹ Suaidi Asyari, *Nalar Politik NU & Muhammadiyah: Over Crossing Jawa Sentris* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), 85

¹⁰ Usman Munir, *110 Tahun Rempung Sejarah & Kepemimpinan di Desa Rempung*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 40-41

kesadaran masing-masing. Kegiatan pengajian burdah telah dilaksanakan di beberapa desa sebagai menambah amal baik, menambah rasa syukur kepada Allah dan menjalin silaturahmi serta menjaga keharmonisan kehidupan. Sedangkan salah satu ajaran agama Islam yaitu ukhuwah islamiyah.

Kata ukhuwah sering kali dirangkaikan dengan kata *Islamiyah*, menjadi ukhuwah islamiyah. Kata itu memperjelas pengertiannya bahwa persaudaraan tersebut dibangun atas dasar prinsip Islam. Secara bahasa ukhuwah islamiyah berarti persaudaraan Islam. Adapun secara istilah ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hambanya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Dasar ajaran ukhuwah bersumber dari surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”¹¹

Maksud dari ayat di atas adalah semua orang-orang mukmin adalah bersaudara layaknya seperti hubungan persaudaraan dalam nasab, karena

¹¹ Abdul Aziz Ajhari, dkk. *Jalan Menggapai Riddho Ilahi* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019),1-2

dibangun dari keimanan dan akidah atau dapat disebut dengan ukhuwah islamiyah.

Persatuan dan ukhuwah islamiyah merupakan suatu prinsip yang mendasar dalam ajaran agama islam. Dengan adanya persatuan maka akan menghasilkan banyak manfaat, salah satunya yaitu seperti menciptakan ketenangan batin dan menciptakan solidaritas antar umat islam. Ukhuwah islamiyah juga menjadi salah satu ukuran keimanan yang sejati bagi ummat islam. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw saat berhijrah ke madinah, yaitu *Al-Muakhah* (mempersaudarakan), yakni mempersaudarakan sahabat dari Mekkah (kaum muhajirin) dengan sahabat di Madinah (kaum anshar).

Dalam menjalin persaudaraan sesama kaum muslim harus dibangun dengan landasan keimanan dan akidah. Karena menjalin hubungan persaudaraan antara kaum muslim merupakan sebuah anugerah atau nikmat yang begitu besar dari Allah Swt. Mencintai sesama muslim serta mengikat tali persaudaraan juga merupakan salah satu perbuatan yang sangat mulia dan penting. Allah Swt, juga menyatakan bahwa persaudaraan sebagai sifat utama kaum mukmin dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹²

Adapun fenomena yang terjadi di lapangan masyarakat Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan

¹² Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Makmood Publishing, 2020), 13-14.

melakukan sesuatu kegiatan pengajian burdah dari berbagai kalangan anak-anak, remaja dan ibu-ibu yang ikut hadir dalam pengajian burdah tersebut. Dalam kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan al- fatihah, surat yasin, sholawat burdah, tahlil dan penutup do'a.

Adanya pengajian burdah setiap malam jum'at ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan masyarakat dan membawa perubahan ke hal positif dimana awalnya masyarakat Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan melakukan kegiatan mengaji dirumah masing-masing. Pada akhirnya memiliki kegiatan berkumpul bersama yaitu dalam pengajian burdah. Pengajian burdah merupakan perkumpulan masyarakat dari berbagai kalangan, perkumpulan yang tidak duduk-duduk saja tetapi juga sebuah bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan meyebarkan Sholawat Nabi. Pengajian ini menjadi salah satu perantara untuk mempererat silaturahmi dan meningkatkan ukhuwah islamiyah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.¹³

Oleh karena itu, pengajian burdah di Dusun Nampere Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan sebagai proses memperoleh berbagai ilmu serta membangun ukhuwah islamiyah antara tetangga kerabat dan sesamanya. Maka dari itu menjalin ukhuwah islamiyah merupakan terciptanya kehidupan yang baik dikalangan masyarakat.

¹³ Ustadzah Nur Hamamah, Pengasuh Musholla Asidiqqi. *Wawancara Langsung* (17 Maret 2023).

Dimana adanya kerja sama, saling tolong menolong akan terjadi tali persaudaraan antar umat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik dan terdorong untuk mengetahui lebih lanjut tentang *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pengajian Burdah Setiap Malam Jum’at Dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pengajian Burdah Setiap Malam Jum’at Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Mushallah Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pengajian Burdah Setiap Malam Jum’at Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pengajian Burdah Setiap Malam Jum’at Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Musholla

Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pengajian Burdah Setiap Malam Jum'at Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap pengajian burdah setiap malam jum'at dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan mempunyai dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

peneliti ini dapat memberikan tambahan informasi serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat terhadap pengajian burdah setiap malam jum'at dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di musholla asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menjaga keutuhan persaudaraan sesama umat islam dan dapat membantu memperkecil perbedaan pendapat,

mengurangi kesalah pahaman antara ummat dan dapat memperkukuh prinsip solidaritas.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

1. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru dalam rangka persepsi masyarakat terhadap pengajian burdah setiap malam jum'at dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

2. Bagi Mahasiswa/i

Sebagai tambahan masukan atau informasi baru serta dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i dalam meningkatkan persepsi masyarakat terhadap pengajian burdah setiap malam Jum'at dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan atau informasi pembahasan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pengajian Burdah setiap Malam Jum'at dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

d. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Dan juga dapat dijadikan pedoman dalam membuat pandangan untuk penelitian tersebut.

E. Definisi Istilah

Adanya istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu diuraikan karena untuk menghindari kekurang jelasan peneliti yang harus didefinisikan secara jelas, diantaranya:

1. **Persepsi masyarakat** merupakan kemampuan otak atau penerjemahan stimulus yang masuk ke alat indra sekelompok individu yang saling berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama.
2. **Pengajian burdah** merupakan kegiatan belajar agama islam yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang dibina oleh seorang guru ngaji (da'i), ustadz terhadap beberapa orang. Dan karya sastra arabnya yang berisi tentang ajaran-ajaran agama islam yang diciptakan oleh penyair sufi yang berasal dari arab bernama al-Bushiry.
3. **Ukhuwah islamiah** merupakan gambaran tentang hubungan antara orang-orang islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang

satu dengan yang lain seakan-akan berada dalam satu ikatan persaudaraan.

Jadi yang dimaksud dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Pengajian Burdah setiap Malam Jum'at dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Musholla Asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan adalah suatu pendapat yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut mengetahui tentang pengajian burdah yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keterkaitan dan keterikatan terhadap peningkatan tali silaturahmi atau ukhuwah islamiah antara sesama manusia di Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan mencantumkan hasil-hasil dari kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Rama Mahendra (2022), Judul Skripsi "*Tradisi Sholawat Burdah Pada Masyarakat Desa Baru Ditinjau dari Teori Hermeneutika (Studi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi)*". Penelitian jurnal ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa makna dan nilai dalam pelaksanaan tradisi sholawat burdah didesa Baru yaitu: sholawat burdah sebagai media untuk

memohon kepada Allah SWT. agar dibebaskan dari penyakit yang sedang diderita baik penyakit rohani maupun jasmani. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa tradisi pembacaan sholawat burdah merupakan salah satu media untuk mengekspresikan tingginya rasa kekeluargaan dan rasa solidaritas yang terjalin di antara warga masyarakat. Adapun tradisi shalawat burdah mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang dirincikan mulai dari nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai sosial. Pelaksanaan pembacaan sholawat burdah diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tersebut.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rama Mahendra memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang sholawat Burdah dan sama-sama mendapatkan informasi dari masyarakat. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah mengenai objek yang digunakan pada masyarakat di Desa Baru dan menggunakan teori Hermeneutika sedangkan peneliti saat ini objeknya pada masyarakat di Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan dan mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap pengajian burdah setiap malam jum'at dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di musholla asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

¹⁴ Rama Mahendra, “*Tradisi Sholawat Burdah Pada Masyarakat Desa Baru Ditinjau dari Teori Hermeneutika (Studi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi)*”, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi 2020).

2. Penelitian Muhammad Fajri Tsani Ramadhani (2018), Judul Skripsi“*Implikasi Pembacaan Sholawat Burdah (Studi pondok pesantren membaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal)*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implikasi dari sholawat burdah mempunyai ikatan yang kuat kepada Nabi SAW, serta bisa membuat hati terasa tenang, tidak sedikit jamaah yang menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupannya setelah menjadi jamaah Majelis Sholawat burdah. Misalkan dalam keberagamaannya, interaksinya dalam lingkungan keluarga maupun pekerjaannya menjadi lebih baik minimal jamaah yang baru mengikuti akan merasakan ketenangan hati, meskipun diluar sana banyak terjadi kekacawan.¹⁵
- Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri Tsani Ramadhani memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang sholawat burdah. Perbedaanya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri Tsani Ramadhani adalah lebih membahas mengenai cara mengimplikasikan pembacaan sholawat burdah sedangkan peneliti ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pengajian burdah setiap malam jum'at dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di musholla asidiqqi Dusun Nampere Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Perbedaan lainnya dari penelitian Muhammad Fajri Tsani Ramadhani fokus pada objeknya yaitu Pesantren Membaul

¹⁵ Muhammad Fajri Tsani Ramadhani, “*Implikasi Pembacaan Sholawat Burdah (Studi pondok pesantren membaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal)*”, (UIN Walisongo Semarang, 2018).

Hikmah di desa Tegal wangi sedangkan peneliti ini fokus pada objeknya yaitu di Musholla Asidiqqi di Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan .

3. Penelitian Maghfur MR (2018), Judul Skripsi "*Pemaknaan Tradisi Burdah Desa Jeddung Pragaan Sumenep Madura Jawa Timur (Perspektif Hermeneutika Gadamer)*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tradisi pembacaan yang telah mengalami pergeseran makna yang diciptakan sendiri oleh masyarakat sesuai situasinya. Maka terdapat di depan tradisi pembacaan burdah ditentukan penafsirannya sendiri yang mempertimbangkan konteks dan pengalamannya. Dengan demikian, konteks pembacaan burdah sangat berpengaruh dalam memproduksi makna. Pembacaan burdah dengan harapan pengatasan masalah dapat tercapai. Harapan mereka yang religius sebagai akumulasi pemahaman keagamaan dari tradisi pembacaan burdah yang turun temurun. Mereka adalah agen pengetahuan yang tidak pernah nitral dan ahistoris dalam mepersepsi dan mengharapkan sesuatu.¹⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maghfur MR memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama membahas sholawat burdah. Perbedaan dari penelitian Maghfur MR yaitu lebih terhadap ke pemaknaan tradisi burdah sedangkan peneliti ini lebih ke persepsi masyarakat terhadap pengajian burdah setiap malam jum'at dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di

¹⁶ Maghfur MR, "*Pemaknaan Tradisi Burdah Desa Jeddung Pragaan Sumenep Madura Jawa Timur (Perspektif Hermeneutika Gadamer)*", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

musholla asidiqqi Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Serta perbedaan yang lainnya dari penelitian yang dilakukan Maghfur MR yaitu dilakukan di desa Jeddung Pragaan Sumenep dengan menggunakan perspektif hermeneutika gadamer. sedangkan peneliti ini yaitu di Musholla Asidiqqi di Dusun Nampere, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.